

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menganalisa sebuah teks pada umumnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang penulis menyusun bagian-bagian teks hingga membentuk teks berita utuh lewat proses konstruksi realitas. Lebih jauh, teks juga sering dijadikan seorang penulis berita (wartawan) sebagai alat untuk merepresentasikan seseorang, kelompok atau peristiwa. Menurut Mann dan Thompson (1992) tujuan dari menganalisis sebuah teks adalah untuk menunjukkan bagaimana struktur sebuah teks dapat menyampaikan makna dari proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan (Safnil, 2010, hlm. 23). Dari pendapat Mann dan Thompson tersebut teks dipandang memiliki struktur tersendiri yang dapat dianalisa. Struktur teks dapat dijadikan strategi bagi wartawan untuk menyampaikan makna dan mempersuasi khalayak dalam menyamakan persepsi.

Van Dijk membagi struktur teks menjadi beberapa tingkatan struktur yang saling mendukung satu sama lain. Struktur tersebut terdiri dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana struktur wacana dan strategi wacana yang dipakai untuk memaknai sebuah pesan. Analisa Van Dijk ini bukan hanya memahami apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita, seperti kata, kalimat, paragraf, dan proposisi. Elemen-elemen ini yang dijadikan wartawan sebagai strategi wacana (Eriyanto, 2003, hlm. 227).

Selain diperlukan strategi yang tepat bagi seorang penulis teks dalam menyusun bagian-bagian teks. Susunan-susunan tersebut juga harus mampu memberikan kenikmatan atas teks bagi khalayak saat membacanya. Menurut Barthes dalam bukunya *de Fourier/Loyola* mengungkapkan “*The text is an object pleasure*” (Sobur, 2015, hlm. 52). Kenikmatan itu digambarkan dalam teks, dimana ketika membacanya teks tersebut mampu membangun dunia tersendiri bagi khalayak. Dengan memberikan kenikmatan atas teks, khalayak akan mudah

terpengaruh baik secara kognitif (pikiran), afektif (emosional), bahkan behavioral (perilaku). Untuk menciptakan pengaruh yang kuat dari sebuah pesan, khususnya pesan politik, kemampuan wartawan dalam mengkonstruksi peristiwa sangat dibutuhkan. Dalam politik sebuah teks dianggap sebagai pesan yang mampu merepresentasikan seseorang, kelompok, peristiwa, pikiran, tujuan, kepentingan dan lainnya seorang penulis. Hal ini selaras dengan tujuan kedua dari penelitian ini adalah menganalisa bagaimana wartawan merepresentasikan Anies Baswedan lewat pemberitaannya.

Menurut Eriyanto representasi mencakup dua hal, *pertama*, apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. *Kedua*, bagaimana representasi tersebut ditampilkan (Badara, 2014, hlm. 56). Kegiatan representasi menjadi bagian tidak terpisahkan ketika seorang wartawan memproduksi sebuah berita, bagaimana kognisi mental dan ideologi wartawan akan terlihat jelas. Proses representasi ini juga dilatarbelakangi oleh motif kepentingan diluar pemberitaan. Karl Deutsch (dalam Sobur, 2015, hlm. 31) ia menyebut media sebagai “urat nadi pemerintah”, dimana media sesuatu yang tidak sepenuhnya bebas, independen tetapi memiliki keterkaitan realitas sosial, ada berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa. Seperti pada penelitian sebelumnya, Dei Sanasta dalam jurnal penelitiannya meneliti bagaimana keberpihakan Kaltim Post dalam kasus KPK vs Polri dan diperoleh hasil bahwa surat kabar Kaltim Post lebih berpihak pada KPK. Salah satu faktornya adalah kepentingan pemilik Media yang melibatkan tokoh politik yaitu Dahlan Iskan, sekaligus penyumbang terbesar dana bagi JPNN.

Dalam proses produksi sebuah teks berita, penulis memulai dengan tahapan pemilihan peristiwa. Pada proses ini dibutuhkan strategi yang tepat untuk memilih peristiwa yang memiliki nilai berita untuk dikonstruksikan menjadi sebuah berita. Pada penelitian ini, peneliti memilih ujian nasional sebagai isu yang akan dianalisis karena ujian nasional merupakan salah satu isu yang banyak diberitakan setiap tahunnya, namun ada yang berbeda pada pelaksanaan ujian nasional tahun 2016, tahun 2016 menjadi tahun pertama pelaksanaan ujian nasional dengan sistem baru



berbasis komputer atau UNBK. UNBK menjadi kebijakan sekaligus terobosan baru yang dilakukan Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu. Banyak pro dan kontra yang bermunculan setelah Anies mengumumkan sistem baru pada ujian nasional ini, namun tidak sedikit masyarakat yang menaruh harapan pada sistem baru yang diterapkan oleh Anies, seperti berkurangnya permasalahan yang sering terjadi pada pelaksanaan ujian nasional berbasis kertas seperti bocornya kunci jawaban. Sistem UNBK juga diharapkan dapat menekan angka kecurangan seperti mencontek.

Dalam dunia sosial politik, Sobur mengungkapkan bahwa posisi sebuah media massa adalah “mendua”, yaitu media dapat memberikan pengaruh positif kepada institusi, seseorang atau kelompok orang lewat pemberitaannya, namun media massa sewaktu-waktu juga dapat memberikan pengaruh negatif (2015, hlm 31). Memiliki peran penting tidak hanya dalam dunia sosial politik, media menjadi tonggak bagaimana sebuah berita disampaikan, membentuk penilaian terhadap objek berita, penekan dan perepresentasian seseorang, kelompok atau peristiwa, serta menimbulkan opini publik. Pemilihan surat kabar juga dianggap penting dilakukan dalam sebuah penelitian yang menjadikan media massa sebagai sumber data, salah satunya karena setiap media memiliki kredibilitas berbeda dalam merepresentasikan objeknya, serta ideologi yang berbeda pula. Seperti yang terlihat pada teks berita Kedaulatan Rakyat berikut ini:



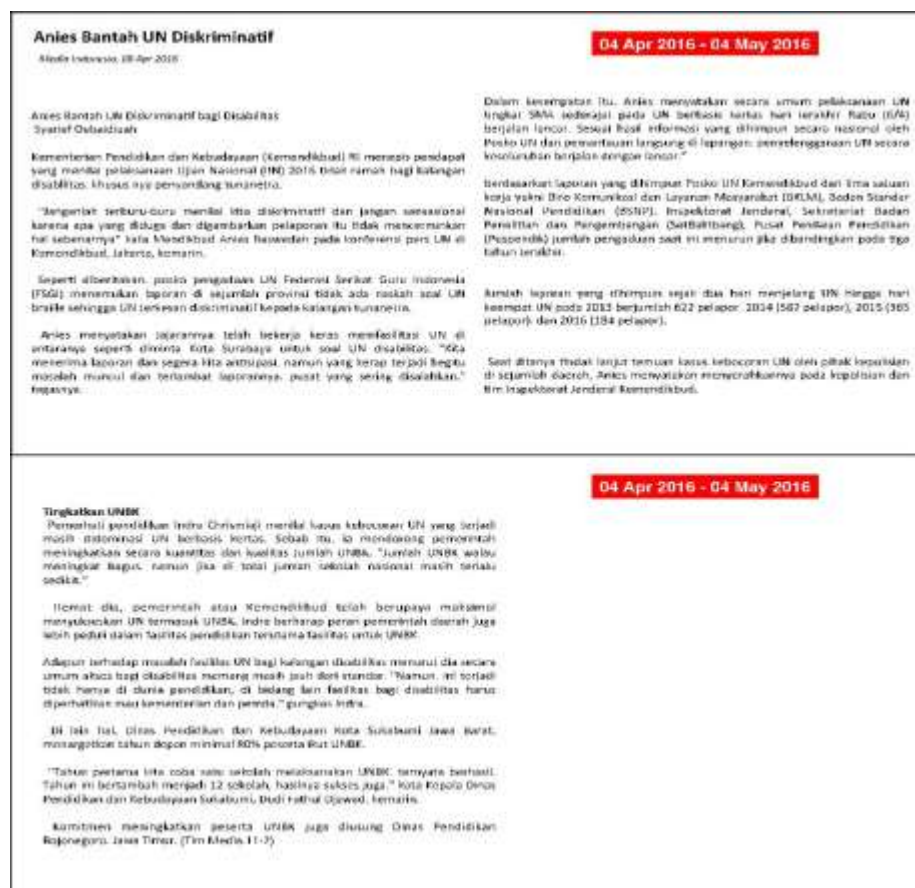
**Gambar 1.1**

### **Kliping Digital Teks Berita Kedaulatan Rakyat**

**(Sumber: Arsip Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)**



Pada teks berita tersebut, jika diamati dari struktural tematik penulis mengangkat bagaimana keberhasilan pelaksanaan ujian nasional pada hari pertama pelaksanaannya direpresentasikan sebagai sebuah prestasi mendunia. Dalam merepresentasikan Anies Baswedan, Kedaulatan Rakyat terlihat lebih-lebihkan. Hal ini dapat terlihat pada paragraf pertama sekaligus menjadi gagasan utama dari teks berita. Jelas hal ini dinilai tidak sesuai dilapangan, sebab pelaksanaan ujian nasional saat itu masih berlangsung selama tiga hari ke depan, penilaian keberhasilan yang dihadirkan oleh penulis dianggap tidak mampu mewakili keberhasilan ujian nasional untuk tiga hari kedepannya. Berbeda dengan Media Indonesia, antara perrepresentasian dengan fakta dilapangan ditampilkan lebih sesuai. Seperti pada teks berita berikut ini.



Gambar 1.2

### Kliping Digital Teks Berita Media Indonesia

(sumber: Arsip Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)



Bagaimana ideologi wartawan dalam menyajikan berita tidak berbanding jauh dengan yang terjadi dilapangan. Hal ini dapat diamati dari struktur tematik, setelah empat hari pelaksanaan ujian nasional adanya beberapa permasalahan yang terjadi, penulis mengangkat beberapa dari permasalahan tersebut lalu memilih salah satunya untuk ditonjolkan. Meskipun masing-masing dari permasalahan hanya dijelaskan secara implisit dan samar, namun perepresentasian peristiwa yang terjadi dilapangan digambarkan secara apa adanya dalam teks. Selain itu, penulis juga melibatkan pihak lain yang memiliki kredibilitas untuk dijadikan narasumber.

Meski keduanya mengangkat isu yang sama, namun dari ideologi yang berbeda maka konstruksi yang terbentuk pun akan berbeda pula. Perbedaan ini dapat diamati lewat pemilihan kata, kalimat-kalimat, gagasan utama dan aksentuasi. Untuk dapat mengetahui dan memaparkan perbedaan tersebut, peneliti melakukan komparasi antara dua teks berita diatas. Komparasi atau perbandingan dilakukan menggunakan teknik analisis wacana yang diperkenal oleh Teun A. Van Dijk. Pada tekniknya, terdapat struktur teks lainnya yang dapat diamati antara lain struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Pada masing-masing struktur, Van Dijk membagi kembali menjadi beberapa elemen yang dapat dianalisis. pada penelitian ini, peneliti membatasi elemen-elemen yang akan dianalisis. elemen yang dipilih oleh peneliti merupakan elemen yang mendukung analisa peneliti terkait representasi aktor.

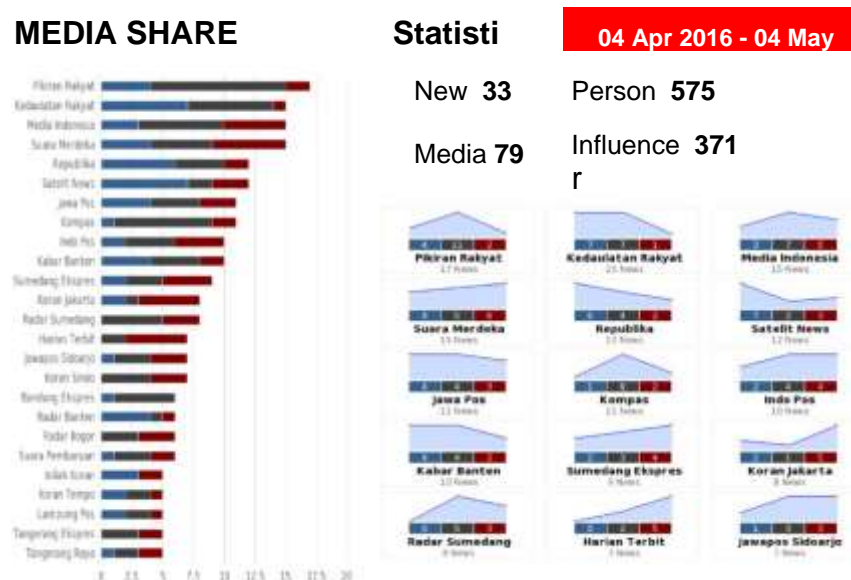
Ramainya pemberitaan mengenai ujian nasional bukan saja di media televisi, tetapi juga di media cetak khususnya surat kabar. Beberapa surat kabar yang sering memberitakan mengenai ujian nasional antara lain Media Indonesia, Kedaulatan Rakyat, Pikiran Rakyat, Kompas dan sebagainya. Sebuah peristiwa yang diangkat menjadi berita haruslah bersifat aktual, yakni memiliki batas jangka waktu dimana peristiwa tersebut sedang banyak diperbincangkan di khalayak, oleh karena itu peneliti juga harus menentukan jangka waktu untuk periode pemberitaan yang dipilih. Pada penelitian ini peneliti menetapkan dua surat kabar untuk dianalisis yakni Media Indonesia dan Kedaulatan Rakyat dengan periode waktu 4 April 2016 – 4 May 2016 yang dipilih berdasarkan hasil analisis keseluruhan pelaksanaan Ujian Nasional, dengan kriteria teks berita yang ditentukan oleh peneliti.





Pembuatan kriteria ini bertujuan untuk mengarahkan peneliti agar lebih mudah memilih teks yang akan dianalisis, mengingat banyaknya jumlah pemberitaan

mengenai ujian nasional dari kedua media cetak, dan metode analisis yang digunakan oleh peneliti tidak membutuhkan banyak teks, karena bukan metode analisis framing. Periode ini dipilih didasarkan pada hasil observasi peneliti di lapangan (Kemendikbud) bahwa pada periode tersebut merupakan masa pemberitaan ujian nasional paling ramai diberitakan. (Lihat gambar 1.1). selain itu, kedua media cetak tersebut menjadi media yang paling banyak melakukan pemberitaan mengenai pelaksanaan ujian nasional berdasarkan hasil analisis *media sharing* dibawah ini.



**Gambar 1.3**

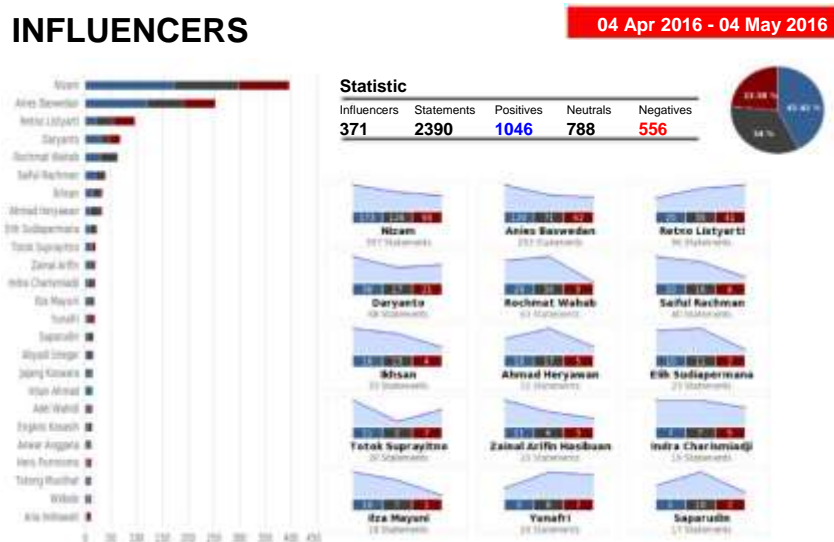
### Hasil Media Share Surat Kabar

(Sumber: Arsip Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Kedua media memiliki jumlah teks berita sebanyak 15 berita mengenai ujian nasional. Pada hasil analisis *media sharing* tersebut, Pikiran Rakyat sebenarnya menempati urutan pertama namun Pikiran Rakyat tidak dipilih karena tidak sesuai dengan kriteria teks berita yang diinginkan oleh peneliti. Dari banyak jumlah berita pada masing-masing kedua media, peneliti hanya membutuhkan satu teks berita dari masing-masing media.



Untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti menambahkan kriteria untuk menyeleksi teks berita yang akan dianalisis. *Pertama*, teks berita harus menjadikan Anies Baswedan menjadi topik utama atau *influencer* dalam berita. Pemilihan *influencers* atau aktor yang akan dianalisis juga penting, hal ini berkaitan dengan tujuan peneliti yakni mengetahui bagaimana Anies direpresentasikan oleh kedua media cetak. Peneliti memilih Anies Baswedan sebagai *influencer* untuk dianalisis. pemilihan ini didasarkan pada hasil media *share influencers*. (Lihat Gambar 1.2)



**Gambar 1.4**  
**Hasil Media Share Surat Kabar**  
**(Sumber: Arsip Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)**

Sebenarnya Anies bukan menjadi top *influencers*, tetapi Nizam. Namun peneliti tetap memilih Anies karena Anies saat itu menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sekaligus pencetus kebijakan UNBK yang pada tahun 2016 tersebut menjadi tahun pertama pelaksanaan UNBK. Jelas berhasil atau tidaknya dengan segala pro dan kontra akan tersorot kepada Anies Baswedan, termasuk bagaimana kinerja Anies dalam menyukseskan kebijakan barunya ini.

Hal ini juga penting dilakukan untuk membatasi ruang analisis, kemungkinan dalam sebuah berita, khususnya representasi media terhadap aktor, karena tidak



menutup aktor yang ditampilkan lebih dari satu. Setelah menentukan Anies sebagai *influencers* utama, peneliti melakukan seleksi lagi berdasarkan kriteria *tone berita*. *Tone* berita kedua teks harus berlawanan. Jika teks berita Kedaulatan Rakyat mempunyai *tone* berita positif, maka *tone* berita Media Indonesia harus yang negatif. *Tone* berita untuk masing-masing media ditentukan oleh peneliti dengan prosedur sebagai berikut; jika dari keseluruhan hasil berita pada Kedaulatan Rakyat mayoritas memiliki *tone* positif, maka peneliti memilih satu judul berita yang memiliki *tone* positif. Hal ini untuk memperkuat perbedaan pada hasil analisis penulis mengenai bagaimana media tersebut merepresentasikan Anies Baswedan dalam isu Ujian Nasional ini.

Sebuah perbedaan akan semakin terlihat secara eksplisit jika kedua hal yang diperbandingkan bertolak belakang. kemudian, untuk tanggal berita peneliti memberikan batasan jangka waktu antara berita 1 dengan berita 2 yaitu 7 hari. Hal ini penting dilakukan agar berita yang disajikan oleh kedua media masih membahas seputar topik yang sama. Dari beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti, peneliti memilih dua teks berita untuk dianalisis. berikut teks berita yang akan dianalisa.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Berita Untuk Dianalisis**

No.	Judul Berita	Media Cetak	Jurnalis	Tone Berita	Tanggal
1.	UN Bisa Jadi Contoh Dunia	Kedaulatan Rakyat	UM	Positif	5 April 2016
2.	Anies Bantah UN Diskriminatif	Media Indonesia	Syarief Oebaidilah	Negatif	8 April 2016

Penelitian mengenai analisis teks dengan menggunakan metode analisis wacana sudah sangat banyak. Maka dari itu diperlukan *literatur review* untuk memberikan batasan juga sebagai pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dari berbagai jurnal penelitian yang dijadikan sumber oleh peneliti,



terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian ini, antara lain penelitian ini dimulai dengan menganalisis struktur wacana masing-masing teks dengan menggunakan kerangka analisis Van Dijk, kemudian hasil dari analisis tersebut dipaparkan secara detil lewat kata-kata, kalimat atau paragraf. Hasil pemaparan tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis bagaimana Anies Baswedan direpresentasikan dalam teks berita. Dalam penelitian ini, peneliti berperan penuh sebagai kontrol sosial yang melakukan penafsiran terhadap teks.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan identifikasi permasalahan dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana konstruksi struktur teks pada berita ujian nasional di surat kabar Kedaulatan Rakyat, edisi 5 April 2017 dan Media Indonesia, edisi 8 April 2016?
2. Bagaimana representasi Anies Baswedan pada berita ujian nasional di surat kabar Kedaulatan Rakyat, edisi 5 April 2017 dan Media Indonesia, edisi 8 April 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan.

1. Mengetahui konstruksi struktur pada berita ujian nasional di surat kabar Kedaulatan Rakyat, edisi 5 April 2017 dan Media Indonesia, edisi 8 April 2016.
2. Mengetahui representasi Anies Baswedan pada berita ujian nasional di surat kabar Kedaulatan Rakyat, edisi 5 April 2017 dan Media Indonesia, edisi 8 April 2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Segi Teori**

- a. Sebagai sumber referensi ilmu pengetahuan mengenai analisis retorika khususnya menggunakan Analisis Wacana.





- b. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dalam penelitian terkait bidang Retorika.
- c. Sebagai sumber referensi ilmu pengetahuan mengenai retorika teks dengan menggunakan teknik analisis teks

## **2. Segi Praktik**

- a. Untuk penulis media (wartawan) diharapkan lebih subjektif, netral dan tidak melibatkan ideologi pribadi dalam menulis sebuah berita.
- b. Untuk mahasiswa/i khususnya jurusan Ilmu Komunikasi diharapkan dapat lebih memahami bidang retorika sebagai salah satu kajian komunikasi dan menjadikan retorika sebagai tema penelitian.
- c. Untuk masyarakat diharapkan dapat lebih kritis, paham dan tidak mudah terpengaruh dari maksud sebuah berita yang disajikan oleh sebuah media khususnya media cetak.

## **3. Segi kebijakan**

Diharapkan dapat menambah referensi penelitian tentang retorika teks menggunakan metode Analisis Wacana, khususnya penelitian retorika yang menggunakan teks berita sebagai objek penelitian dengan cara membandingkan.

## **4. Segi Isu dan Aksi Sosial**

Diharapkan baik komunikator lebih selektif dalam penyampaian maksud dan niat dalam menanggapi suatu isu kepada media baik media cetak maupun media elektronik. Selain itu pihak pembuat berita diharapkan menyajikan berita sesuai dengan apa yang disampaikan oleh komunikator dan mampu menyampaikan secara utuh niat dan maksud komunikator.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Secara sistematis penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan masing-masing bab memberikan gambaran kandungan yang saling berkaitan. Berikut uraian sistematis penulisan skripsi berdasarkan urutan penulisan:



## ❖ **Bab I Pendahuluan**

Bagian ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

## ❖ **Bab II Kajian Pustaka**

Bagian ini berisikan konsep-konsep, teori-teori, model-model serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Kemudian penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek dan temuannya. Serta kerangka berpikir yang menunjukkan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

## ❖ **Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Alur pemaparan penelitian kualitatif ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

## ❖ **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

## ❖ **Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat..



